

**IMPLIKASI PROFESIONALISME DAN KUALITAS ETOS
KERJA TENAGA PENDIDIK (GURU) TERHADAP
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH
TSANAWIYAH AL-ANWAR DESA SAMPIRAN
TAHUN CIREBON 2019**

Oleh : Dwi Suryanto* dan Karsono

ABSTRACT

The purpose of this study are: 1) To determine the effect of professionalism on improving the quality of education in Madrasah Tsanawiyah AL-Anwar Village, Saitan Talun Cirebon 2019. 2) To determine the effect of the work ethic quality of educators (teachers) on improving the quality of education in Madrasah Tsanawiyah AL- Anwar Desa Saitan Talun Cirebon 2019. 3) To find out the influence of professionalism and work ethic quality of teaching staff (teachers) together to improve the quality of education in Madrasah Tsanawiyah AL-Anwar Sanggar Talun Village Cirebon 2019. This research is quantitative, descriptive and associative type. The population in this study were 40 people in the teachers and staff at Madrasah Tsanawiyah AL-Anwar Village of Saitan Talun Cirebon 2019. In this study the sampling technique used saturated sampling (census). The respondents that I use as many as 40 respondents, namely teachers and employees at Madrasah Tsanawiyah AL-Anwar Village, Sleting Talun Cirebon 2019.

Keywords: Professionalism, Work Ethic, Quality of Education

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan manusia, sehingga berbagai permasalahan yang ada akan dapat dipecahkan jika mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Terjadinya berbagai perubahan dalam setiap kehidupan tersebut, disatu sisi sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, akan tetapi di sisi lain perubahan tersebut telah membawa manusia ke dalam persaingan global yang semakin ketat. Oleh karena itu agar dapat berperan dalam persaingan, sebagai bangsa kita harus mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu secara otomatis kualitas pendidikan juga harus senantiasa ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan dalam mata pembelajaran dan pengetahuan.

Peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi isu sentral dalam penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional. Upaya peningkatan kualitas pendidikan ini menjadi salah satu strategi pokok selain pemerataan kesempatan dan akses pendidikan serta peningkatan relevansi dan efisiensi (Mulyasa, 2009:8). Perilaku seorang kepala sekolah harus mendorong kinerja para guru yang menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan sedikitnya mencakup tiga hal yang saling berhubungan, yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya, adanya pengikut, serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi, (Mulyasa, 2008:108).

LANDASAN TEORI

A. Peningkatan Mutu Pendidikan

Mutu adalah sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi

* Dosen Sekolah Tinggi Manajemen IMMI

tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan (Edward Sallis, 2007:33).

Dalam pandangan Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien (Zamroni, 2007:2).

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat (Rini, 2011:81). Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible (dapat dipegang) maupun yang intangible (tidak dapat dipegang) (Suryosubroto, 2010:210).

Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis. Dapat pula prestasi di bidang lain, seperti prestasi di cabang olahraga, seni, keterampilan, dan lain-lain. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible), seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya (Sowiyah, 2010:24).

B. Profesionalisme

Siagian (2009:163) profesionalisme adalah, “Keandalan dan keahlian dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan”.

Menurut Kunandar (2007:214), profesionalisme adalah sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Profesionalisme sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.

Istilah profesional menurut Arens dan Loebbecke terjemahan Amir Jusuf dalam Rosalia (2011:16) berarti tanggung jawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat,

terhadap klien dan terhadap rekan seprofesi termasuk untuk berperilaku yang terhormat, sekalipun ini berarti pengorbanan pribadi. Menurut Oerip dan Uetomo (2012:264-265), profesionalisme yang diartikan perilaku, cara, dan kualitas yang menjadi ciri suatu profesi. Seseorang dikatakan profesional apabila pekerjaannya memiliki ciri standar teknis atau etika suatu profesi.

Harefa (2014:137) profesionalisme disebutkan, soal sikap yang dapat dianggap mewakili sikap profesionalisme yaitu, keterampilan tinggi, pemberian jasa yang berorientasi pada kepentingan umum, pengawasan yang ketat atas perilaku kerja dan suatu sistem balas jasa yang merupakan lambang prestasi kerja. Sedangkan menurut Kurniawan (2013:74) profesionalisme disebutkan, menyangkut kecocokan antara kemampuan yang dimiliki oleh birokrasi dengan kebutuhan tugas, terpenuhi kecocokan antara kemampuan dengan kebutuhan tugas merupakan syarat terbentuknya aparatur yang profesional.

Menurut Dwiyanto (2011:157) profesionalisme adalah paham atau keyakinan bahwa sikap dan tindakan aparatur dalam menyelenggarakan kegiatan pemerintahan dan pelayanan selalu didasarkan pada ilmu pengetahuan dan nilai-nilai profesi aparatur yang mengutamakan kepentingan publik.

Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Seorang guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas Profesional melalui berbagai cara dan strategi. Ia akan selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna Profesional (Nurjannah, 2011:9).

C. Etos Kerja

Sinamo (2009:26) menjelaskan bahwa etos kerja profesional adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral. Selanjutnya dikatakan bahwa istilah paradigma disini berarti konsep utama tentang kerja itu sendiri yang mencakup idealisme yang mendasari, prinsip-prinsip yang mengatur, nilai-nilai yang menggerakkan, sikap-sikap yang dilahirkan, standar-standar yang hendak dicapai termasuk karakter utama, pikiran dasar, kode etik, kode moral dan kode perilaku bagi para pemeluknya.

Sedangkan menurut Toto Tasmara etos adalah sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu tetapi juga oleh kelompok masyarakat. Dari kata etos dikenal pula kata etika, etika yang hampir mendekati pada pengertian ahlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral). Sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan untuk mencapai kualitas kerja yang lebih sempurna. Etos kerja semacam semangat untuk memberikan pengaruh positif kepada lingkungan. Keberadaannya diukur oleh sejauh mana potensi yang dimilikinya memberikan makna dan pengaruh yang mendalam pada orang lain (Toto Tasmara, 2012:15).

Selain itu etos kerja juga merupakan perilaku khas suatu komunitas atau organisasi, mencakup motivasi yang menggerakkan, karakteristik utama, spirit dasar, pikiran dasar, kode etik, kode moral, kode perilaku, sikap-sikap, aspirasi-aspirasi, keyakinankeyakinan, prinsip-prinsip, standar-standar. Dan yang terakhir, Hany menyebutkan bahwa etos kerja merupakan perilaku positif yang lahir sebagai buah keyakinan fundamental dan komitmen total pada paradigma kerja yang integral (Hanny Mulyawati, 2014:127).

Sependapat dengan Mulyadi (2008) bahwa etos kerja merupakan jiwa dan semangat kerja yang dipengaruhi oleh cara pandang terhadap pekerjaan. Cara pandang ini bersumber pada nilai-nilai yang tumbuh, berkembang, dan dianut oleh seseorang masyarakat. Siagian (Tampubolon, 2007) menambahkan bahwa etos kerja ialah norma-norma yang bersifat mengikat dan ditetapkan secara eksplisit serta praktek-praktek yang diterima dan diakui sebagai kebiasaan yang wajar untuk dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan para anggota suatu organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berpendekatan kuantitatif, berjenis deskriptif dan asosiatif. Menurut Sugiyono (2013:13), “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Sedangkan Metode deskriptif menurut Sugiyono (2014) yaitu:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”. Sementara menurut Sugiyono (2012:36) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

HASIL

Tabel 1.
 Hasil Uji Multikolinearitas

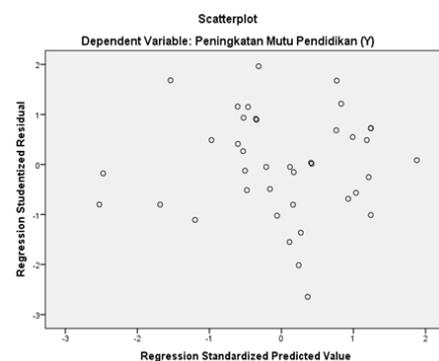
Model	Coefficients ^a				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,997	4,807			,415	,680		
Profesionalisme (X1)	,375	,072	,412	5,224	,000		,835	1,197
Kualitas Etos Kerja Tenaga Pendidik (Guru) (X2)	,592	,072	,648	8,216	,000		,835	1,197

a. Dependent Variable: Peningkatan Mutu Pendidikan (Y)

Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 24), 2019

Berdasarkan tabel coefficients di atas, nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinieritas.

Gambar 1.
 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 24), 2019

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

		Profesionalisme (X1)	Kualitas Etos Kerja Tenaga Pendidik (Guru) (X2)	Peningkatan Mutu Pendidikan (Y)
N		40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	58,2750	63,4500	61,4250
	Std. Deviation	7,37976	7,35178	6,71351
Most Extreme Differences	Absolute	,081	,094	,130
	Positive	,077	,058	,091
	Negative	-,081	-,094	-,130
Test Statistic		,081	,094	,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,087 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 24), 2019

Berdasarkan tabel di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variable Profesionalisme (X1) sebesar 0.200, variabel Kualitas Etos Kerja Tenaga Pendidik (Guru) (X2) sebesar 0.200 dan variabel Peningkatan Mutu Pendidikan (Y) sebesar 0.087. Ketiga nilai Asymp. Sig. (2-tailed) alat ukur tersebut berada di atas 0.05 sehingga data dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan nilai Test Statistic variabel Profesionalisme (X1) sebesar 0.081, variabel Kualitas Etos Kerja Tenaga Pendidik (Guru) (X2) sebesar 0.094 dan variabel Peningkatan Mutu Pendidikan (Y) sebesar 0.130, berarti data residual terdistribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,899 ^a	,808	,797	3,02392	1,741

a. Predictors: (Constant), Kualitas Etos Kerja Tenaga Pendidik (Guru) (X2), Profesionalisme (X1)
b. Dependent Variable: Peningkatan Mutu Pendidikan (Y)

Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 24), 2019

Berdasarkan tabel di atas terdapat nilai Durbin-Watson = 1.741. Pada taraf signifikan 5% dengan N = 40, k = 3 diperoleh dL = 1.390 dan dU = 1.600. Maka 4 - dU = 2.259. Karena nilai DW = 1.741 berada pada dU < d < 4 - dU yaitu 1.600 < 1.741 < 2.259, maka dapat disimpulkan Tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Tabel 4.
Coefficients^a

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,997	4,807		,415	,680
	Profesionalisme (X1)	,375	,072	,412	5,224	,000
	Kualitas Etos Kerja Tenaga Pendidik (Guru) (X2)	,592	,072	,648	8,216	,000

a. Dependent Variable: Peningkatan Mutu Pendidikan (Y)

Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 24), 2019

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel *coefficients* 5.10, maka dapat diidentifikasi bahwa persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.997 + 0.375 X_1 + 0.592 X_2$$

Tabel 5.
ANOVA^a

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1419,443	2	709,721	77,615	,000 ^b
	Residual	338,332	37	9,144		
	Total	1757,775	39			

a. Dependent Variable: Peningkatan Mutu Pendidikan (Y)
b. Predictors: (Constant), Kualitas Etos Kerja Tenaga Pendidik (Guru) (X2), Profesionalisme (X1)

Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 24), 2019

Dari hasil uji ANOVA atau fhitung didapat nilai fhitung sebesar 77.615 dimana lebih besar dari nilai ftabel untuk n = 40 sebesar 2.84 atau 77.615 > 2.84 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena 0,000 < 0,05, maka dapat dikatakan Profesionalisme (X1) dan Kualitas Etos Kerja Tenaga Pendidik (Guru) (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Y).

Tabel 6.
Model Summary^b

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,899 ^a	,808	,797	3,02392

a. Predictors: (Constant), Kualitas Etos Kerja Tenaga Pendidik (Guru) (X2), Profesionalisme (X1)
b. Dependent Variable: Peningkatan Mutu Pendidikan (Y)

Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 24), 2019

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas yakni Model Summary yang menghasilkan nilai R Square sebesar 0.808, artinya bahwa Profesionalisme dan Kualitas Etos Kerja Tenaga Pendidik (Guru) memiliki pengaruh sebesar 80.8% terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan sedangkan sisanya sebesar 19.2% berpengaruh dengan faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh profesionalisme terhadap peningkatan mutu pendidikan, terbukti dari nilai t_{hitung} untuk variabel X_1 (Profesionalisme) sebesar 5.224, sedangkan nilai t_{tabel} untuk n = 40 sebesar 2.021. Jadi 5.224 > 2.021, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Profesionalisme (X_1) berpengaruh secara

- signifikan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Y). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Terdapat pengaruh kualitas etos kerja tenaga pendidik (guru) terhadap peningkatan mutu pendidikan, terbukti nilai t_{hitung} untuk variabel X_2 (Kualitas Etos Kerja Tenaga Pendidik (Guru)) sebesar 8.216, sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n = 40$ sebesar 2.021. Jadi $8.216 > 2.021$, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kualitas Etos Kerja Tenaga Pendidik (Guru) (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Y). Maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.
 3. Terdapat pengaruh profesionalisme dan kualitas etos kerja tenaga pendidik (guru) secara bersama-sama terhadap peningkatan mutu pendidikan. Terbukti dari uji ANOVA atau f_{hitung} didapat nilai f_{hitung} sebesar 77.615 dimana lebih besar dari nilai f_{tabel} untuk $n = 40$ sebesar 2.84 atau $77.615 > 2.84$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan Profesionalisme (X_1) dan Kualitas Etos Kerja Tenaga Pendidik (Guru) (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Y). Sedangkan R Square sebesar 0.808, artinya bahwa Profesionalisme dan Kualitas Etos Kerja Tenaga Pendidik (Guru) memiliki pengaruh sebesar 80.8% terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan sedangkan sisanya sebesar 19.2% berpengaruh dengan faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur. 2014. Pengaruh Kemampuan Kerja Pegawai, Etos Kerja Dan Semangat Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Di Kantor Kecamatan Sale Kabupaten Rembang. *Economic Education Analysis Journal* 3 (3).
- Akmal Sutja. Dkk. 2014. Panduan Penulisan Skripsi. Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Jambi.
- Arens, Loebbecke. 2009. Auditing Pendekatan Terbaru, edisi kedua. Jakarta: Salemba. Empat.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Karya.
- Arikunto, S. 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asifudin, Ahmad Janan. 2008. Etos Kerja Islami Muhammadiyah. University Press.
- Briliani, Anggarini. 2017. *Pengaruh Kontrak Psikologis Terhadap Etos Kerja Pada Karyawan Kontrak Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Danim, Sudarwan. 2007. Visi Baru Manajemen Sekolah. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiyanto, Agus. 2011. Mengembalikan Kepercayaan Publik Melalui Reformasi. Birokrasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Efendie, Rustam. 2016. *Hubungan Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dan Etos Kerja Guru Dengan Kompetensi Profesional Guru. Studi Empiris Di Sebelas Smk Teknologi Industri Pada Sub Rayon 12 Kota Medan*. Masters thesis, UNIMED.
- Erlina. 2011. "Metodologi Penelitian". Medan: USU PRESS.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar R. 2012. Dasar-dasar Ekonometrika. Jilid 1. Alih Bahasa Julius Mulyadi. Jakarta: Erlangga.
- Hadis dan Nurhayati. 2014. Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamidi, 2007. Metodologi Penelitian dan Teori Komunikasi. Malang: UMM.
- Hanny, Mulyawati. 2012. Pengaruh Metode Latihan Keterampilan/Drill terhadap hasil belajar siswa. (Tesis). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Harefa, Andrias. 2014. Membangkitkan Etos Profesionalisme. Jakarta: Gramedia.
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Untuk Akuntansi & Manajemen. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana.

- Kriyantono. 2012. *Public Relations & Crisis Management: Pendekatan Critical Public Relations Etnografi Kritis & Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja. Grafindo.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Novliadi Ferry, 2009. "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Organisasi Pembelajaran Dengan Job Insecurity Pada Karyawan". Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia. Skripsi (Dipublikasikan).
- Nur Hidayah, Siti. 2012. *Hubungan antara Persepsi Peserta Didik tentang Etos Kerja Guru dengan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs Sultan Agung Ngawen Tahun Pelajaran 2011/2012*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Walisongo.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* : Jakarta : Salemba Medika.
- Poerwandari, K. 2007. *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. Jakarta: PSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Poerwopoespito, FX. Oerip dan Tatag Utomo. 2012. *Mengatasi Krisis Manusia di Perusahaan*. Jakarta: Grasindo.
- Priansa, Donni Juni. 2015. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya*. Manusia. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan dan Sunarto. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rini, Riswanti. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Hasil Penelitian*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Rosalia & Prihastuti. 2011. Hubungan antara Kecerdasan Sosial dengan Gaya Penyelesaian Konflik Siswa Seminari Menengah ST. Vincentius A. Paulo Garum Blitar. *Jurnal Insan Media Psikologi*, Vol. 13 - No. 2 / 2011-04, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.
- Rumtini, Sunandar, Retnaningdyastuti. 2018. Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Iklim Kerja Terhadap Mutu Sekolah Dasar Dabin 2 Batealit Jepara. *JMP Universitas PGRI Semarang*. Volume 7 Nomor 3.
- Sallis, Edward. 2007. *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sinamo. 2005. *8 Etos Kerja Profesional*. Jakarta: PT. Spirit Mahardika.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Sondang P. Siagian. 2009. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sowiyah. 2010. *Pengembangan Kompetensi Guru SD*. Bandar Lampung: Unila.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*: Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- _____. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Ade. 2011. *Analisis Pengaruh Kompetensi Account Representative Dan Independansi Account Representative Serta Penerapan Benchmarking Laporan Keuangan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Kanwil Djp Sumut I*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sukardewi, Nyoman dkk. 2013. *Kontribusi Adversity Quotient (AQ), Etos Kerja, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kota Amlapura*. Volume 4 Tahun 2013. Singaraja Indonesia: Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryosubroto. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaodih, dkk. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas terbuka.

- Tasmara, Toto.* 2012. *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: GEMA INSANI.
- Umiarso & Gojali Imam. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Wasis.* 2008. *Pedoman Riset Praktir untuk Profesi Perawat*. Jakarta: EGC.
- Winda, Gunarti. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Yusuf, Choirul Fuad. 2008. *Inovasi Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Zamroni.* 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta : PSAP Muhamadiyah.